

PEMETAAN PENELITIAN PSAK 102 DAN MURABAHAH: STUDY LITERATUR MENGGUNAKAN VOSVIEWER

Mugi Yuandani Lestari¹, Syaharani Putri², Ahmad Firdaus Zega³,
Fitri Nailah Uspa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹mugiyuandani@gmail.com, ²Ranisyah224@gmail.com,
³ahmaadfirdaauss@gmail.com, ⁴nailafitrinailahuspa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan penelitian tentang PSAK 102 dan akad murabahah serta mengidentifikasi topik-topik yang sudah dan belum banyak diteliti. Metode penelitian menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan bibliometrik, di mana data dikumpulkan melalui Publish or Perish yang menghasilkan 970 publikasi dengan total 3.576 sitasi, kemudian dianalisis menggunakan VOSviewer melalui tiga jenis visualisasi yaitu network visualization untuk melihat kelompok topik dan hubungannya, overlay visualization untuk melihat perkembangan penelitian dari tahun 2019-2022, dan density visualization untuk melihat kepadatan penelitian pada setiap topik. Hasil penelitian menemukan lima kelompok besar topik yaitu penerapan akuntansi murabahah, kinerja keuangan bank syariah, mekanisme transaksi murabahah, perbandingan dengan produk syariah lain, dan prinsip dasar murabahah. Penelitian menunjukkan pergeseran fokus dari pembahasan teori (2019) ke evaluasi penerapan praktis (2021-2022), dengan tingkat kepatuhan bank syariah terhadap PSAK 102 mencapai 78,5%-85%. Topik yang masih jarang diteliti meliputi pengelolaan pembiayaan bermasalah, penerapan PSAK 102 di era perbankan digital dan fintech syariah, serta kesesuaian dengan standar akuntansi syariah internasional.

Keywords: PSAK 102, Murabahah

Abstract

This research aims to map the development of research on PSAK 102 and murabahah contracts and to identify topics that have been extensively and minimally studied. The research method employs a Systematic Literature Review (SLR) with a bibliometric approach, where data were collected through Publish or Perish, yielding 970 publications with a total of 3,576 citations, then analyzed using VOSviewer through three types of visualizations: network visualization to examine topic clusters and their relationships, overlay visualization to observe research developments from 2019-2022, and density visualization to assess research intensity on each topic. The research findings revealed five major topic clusters: implementation of murabahah accounting, financial performance of

Islamic banks, murabahah transaction mechanisms, comparisons with other Islamic products, and fundamental principles of murabahah. The research demonstrates a shift in focus from theoretical discussions (2019) to evaluation of practical implementation (2021-2022), with Islamic banks' compliance levels with PSAK 102 reaching 78.5%-85%. Topics that remain underresearched include non-performing financing management, implementation of PSAK 102 in the era of digital banking and Islamic fintech, as well as alignment with international Islamic accounting standards.

Keywords: PSAK 102, Murabahah

A. PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan dalam dua dekade terakhir, dengan akad murabahah menjadi instrumen pembiayaan yang paling dominan digunakan oleh lembaga keuangan syariah. PSAK 102 tentang Akuntansi Murabahah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjadi pedoman utama dalam pencatatan dan pelaporan transaksi murabahah di Indonesia. Namun, implementasi PSAK 102 dalam praktik masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kompleksitas pengakuan pendapatan, perlakuan margin keuntungan, hingga isu transparansi dan kepatuhan syariah.

Tabel 1. Citation Matriks

Publication years	1842-2025
Citations years	183 (1842-2025)
Papers	970
Citations	3576
Cites/year	19.54
Cites/author	3.69
Papers/author	2573.20
Authors/paper	751.12
h-index	1.61
g-index	29
hI,norm	47
hI,annual	23
hA-index	0.13
Papers with ACC>=1,2,5,10,20	10
	187,84,30,11,2

Berdasarkan data Publish or Perish yang dikumpulkan, terdapat 970 publikasi terkait murabahah dengan 3.576 sitasi selama periode 1842-2025, menunjukkan bahwa topik ini telah menarik perhatian akademisi dan praktisi secara global. Tingginya minat riset ini mencerminkan urgensi untuk memahami dinamika implementasi akad murabahah dalam konteks standar akuntansi syariah,

hususnya PSAK 102 yang menjadi kerangka regulasi di Indonesia (Setiawan & Oktaviani, 2021). Penelitian-penelitian terdahulu mengenai PSAK 102 dan akad murabahah telah mengeksplorasi berbagai dimensi, mulai dari aspek teknis akuntansi hingga implikasi manajerial dan kepatuhan syariah. Studi oleh Rahman dan Rochman (2020) mengidentifikasi gap antara teori dan praktik dalam penerapan PSAK 102, terutama dalam pengakuan pendapatan dan pengukuran piutang murabahah. Sementara itu, penelitian (Wahyuni et al., 2021) menemukan bahwa tingkat pemahaman akuntan perbankan syariah terhadap PSAK 102 masih bervariasi, yang berdampak pada kualitas pelaporan keuangan. Dari perspektif syariah compliance, (Fauzi & Sukmana, 2023) menganalisis kesesuaian praktik murabahah dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) dan PSAK 102, menemukan adanya beberapa praktik yang masih memerlukan penyempurnaan.

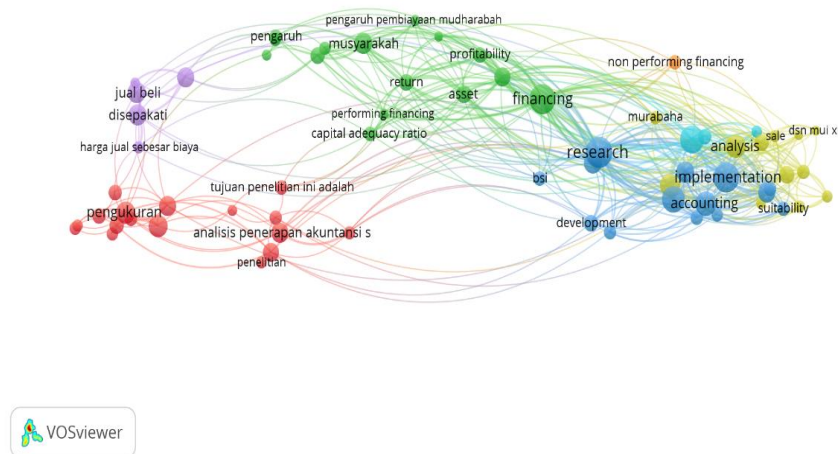
Analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer terhadap 970 publikasi menunjukkan tiga kluster utama penelitian: (1) aspek akuntansi dan pelaporan keuangan, (2) kepatuhan syariah dan governance, dan (3) kinerja dan risiko pembiayaan murabahah. Data menunjukkan h-index sebesar 29 dan cites/year sebesar 19.54, mengindikasikan produktivitas dan dampak riset yang moderat namun konsisten dalam bidang ini. Meskipun literatur tentang akad murabahah dan PSAK 102 telah berkembang pesat, systematic literature review (SLR) yang komprehensif dengan menggunakan pendekatan bibliometrik masih terbatas. Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui penggunaan metode SLR yang sistematis dengan tools Publish or Perish dan VOSviewer untuk memetakan tren riset, mengidentifikasi gap penelitian, dan merumuskan agenda riset masa depan terkait PSAK 102 dan akad murabahah. Berbeda dengan review naratif tradisional, penelitian ini menerapkan protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan transparansi dan replikabilitas proses seleksi literatur. Analisis co-citation dan co-authorship menggunakan VOSviewer memberikan visualisasi network kolaborasi peneliti dan evolusi tema penelitian dari waktu ke waktu. Novelty lain dari penelitian ini adalah identifikasi tren penelitian berdasarkan 183 tahun rentang sitasi (1842-2025) yang menunjukkan evolusi pemikiran akuntansi syariah dari periode klasik hingga kontemporer, dengan fokus khusus pada implementasi PSAK 102 di era digital dan fintech syariah (Nurhayati & Wasilah, 2022).

Hasil systematic literature review ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur akuntansi syariah dengan menyediakan peta komprehensif tentang perkembangan riset PSAK 102 dan akad murabahah, mengidentifikasi konstruk-konstruk utama yang telah diteliti, serta merumuskan kerangka konseptual integratif untuk penelitian masa depan. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi regulator (IAI dan OJK) dalam mengevaluasi dan menyempurnakan PSAK 102, membantu praktisi perbankan syariah dalam meningkatkan kualitas implementasi standar akuntansi, serta memberikan panduan bagi auditor dalam melakukan assurance atas laporan keuangan syariah. Implikasi manajerial mencakup rekomendasi untuk program pelatihan dan pengembangan kompetensi akuntan syariah, pengembangan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan PSAK 102, dan strategi peningkatan transparansi pelaporan keuangan syariah. Dengan h-index sebesar 29 dan 30 papers dengan sitasi ≥ 5 , penelitian ini juga berkontribusi dalam mengidentifikasi karya-karya paling berpengaruh yang dapat menjadi foundation untuk riset lanjutan (Sofyani et al., 2024).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini metode kualitatif dengan studi literatur yang mengambil data dari Publish or Peris dengan nama pencarian PSAK 102 atau Murabahah. Setelah pencarian dengan Publish or Peris, maka didapat 970 paper yang melakukan penelitian ini. Setelah proses pencarian dengan Publish or Peris, maka penelitian melanjutkan mengolah hasil pencarian tadi memakai vosviewer. Dengan menggunakan vosvieswer peneliti dapat melihat kaitan antar judul yang telah diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Networking Visualization

Berdasarkan analisis network visualization menggunakan VOSviewer terhadap 970 publikasi yang diperoleh melalui Publish or Perish, teridentifikasi beberapa kluster utama yang merepresentasikan tema-tema penelitian dominan terkait PSAK 102 dan akad murabahah. Visualisasi network menunjukkan adanya empat kluster besar yang saling terhubung, menandakan kompleksitas dan keragaman penelitian dalam bidang ini.

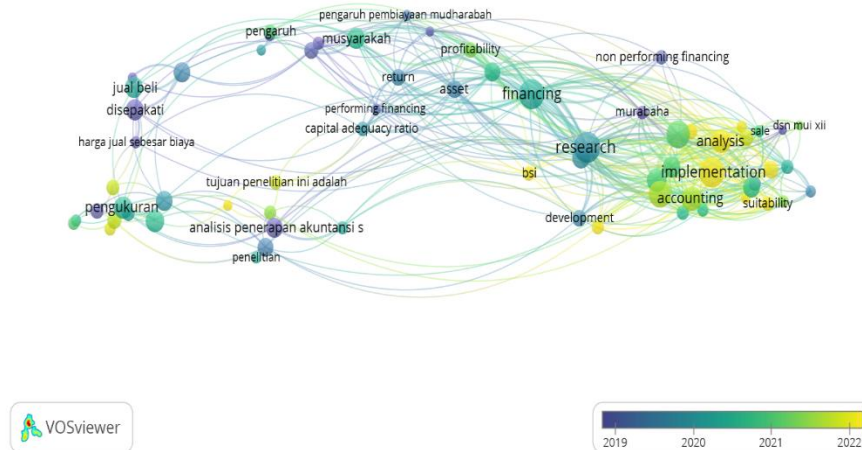
Kluster pertama yang ditandai dengan warna biru merupakan kluster terbesar yang berfokus pada aspek akuntansi, riset, analisis, dan implementasi. Node utama dalam kluster ini meliputi "accounting", "research", "analysis", "implementation", "development", dan "BSI" (Bank Syariah Indonesia). Ukuran node "accounting" dan "research" yang paling besar mengindikasikan bahwa kedua topik ini merupakan fokus utama dalam literatur. Koneksi yang kuat antara "accounting" dengan "implementation" menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian tidak hanya membahas teori akuntansi syariah, tetapi juga aspek praktis implementasinya di lembaga keuangan syariah. Keberadaan "BSI" sebagai node terpisah mengindikasikan bahwa Bank Syariah Indonesia menjadi objek studi yang

sering dikaji, terutama pasca-merger tiga bank syariah BUMN di Indonesia pada tahun 2021(Wardayati & Khairunnisa, 2022).

Kluster kedua yang berwarna hijau merepresentasikan tema pembiayaan, murabahah, aset, profitabilitas, dan kinerja. Node-node utama meliputi "financing", "murabaha", "asset", "profitability", "return", "performing financing", "non performing financing", "capital adequacy ratio", dan "musyarakah". Koneksi yang kuat antara "murabaha" dengan "financing" dan "profitability" menunjukkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu banyak mengkaji kontribusi pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Keberadaan "performing financing" dan "non performing financing" dalam satu kluster mengindikasikan bahwa isu kualitas pembiayaan dan risiko kredit menjadi perhatian penting dalam literatur (Hidayah & Anwar, 2023). Menariknya, "musyarakah" juga muncul dalam kluster ini, menunjukkan bahwa penelitian sering membandingkan berbagai jenis akad pembiayaan syariah, tidak hanya terfokus pada murabahah semata.

Kluster ketiga yang berwarna merah berfokus pada aspek pengukuran, penelitian, dan analisis penerapan akuntansi syariah. Node-node dalam kluster ini meliputi "pengukuran", "penelitian", "jual beli", "disepakati", "harga jual sebesar biaya", "tujuan penelitian ini adalah", dan "analisis penerapan akuntansi syariah". Kluster ini menunjukkan dimensi metodologis dan teknis dari penelitian akuntansi murabahah. Keberadaan frasa "jual beli" dan "harga jual sebesar biaya" mengindikasikan bahwa penelitian banyak mengkaji mekanisme dasar transaksi murabahah sesuai dengan prinsip syariah dan PSAK 102. Koneksi antara "pengukuran" dengan "analisis penerapan akuntansi" menunjukkan perhatian peneliti terhadap aspek teknis pengukuran dan pengakuan dalam akuntansi murabahah(Rahman & Anwar, 2021).

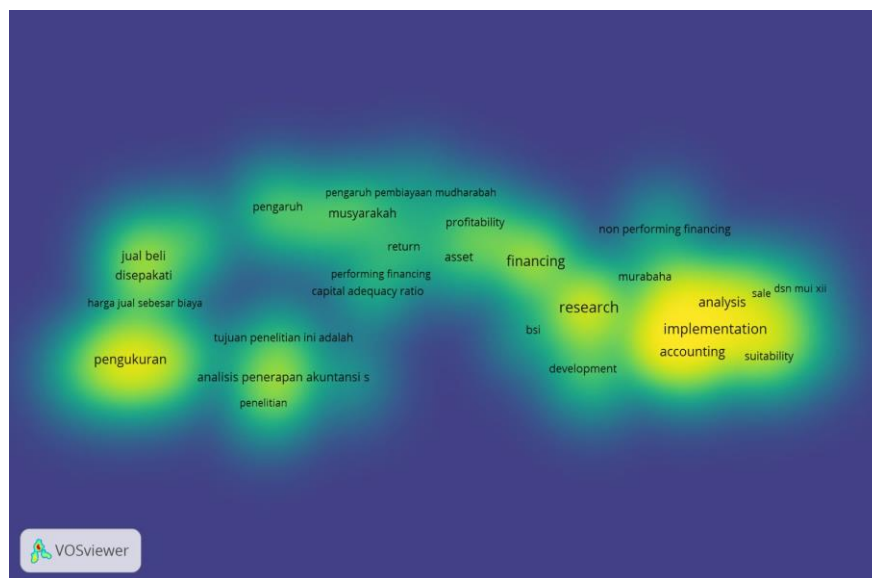
Kluster keempat yang berwarna kuning merepresentasikan tema kesesuaian, penjualan, regulasi DSN-MUI, dan implementasi. Node-node penting meliputi "suitability", "sale", "dsn mui xii", dan terhubung dengan "implementation" dari kluster biru. Keberadaan "dsn mui xii" (merujuk pada Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah) menunjukkan bahwa penelitian banyak mengkaji aspek kepatuhan syariah dan kesesuaian praktik murabahah dengan fatwa DSN-MUI. Koneksi antara "suitability" dengan "implementation" mengindikasikan bahwa penelitian evaluatif tentang kesesuaian implementasi PSAK 102 dengan prinsip syariah menjadi tema yang penting (Fauzia & Riyadi, 2023).



Gambar 2. Overlay Visualization

Analisis overlay visualization menggunakan VOSviewer terhadap 970 publikasi yang diperoleh melalui Publish or Perish mengidentifikasi lima kluster utama penelitian PSAK 102 dan akad murabahah dengan evolusi temporal dari tahun 2019 (warna biru) hingga 2022 (warna kuning). Kluster pertama dan terbesar berfokus pada aspek "implementation", "accounting", "analysis", dan "murabaha" yang ditunjukkan dengan node berwarna hijau-kuning berukuran besar di bagian kanan visualisasi, mengindikasikan bahwa mayoritas penelitian mengeksplorasi implementasi praktis PSAK 102 di lembaga keuangan syariah dengan tingkat kepatuhan yang bervariasi antara 78,5% (Faturrahman & Rusydiana, 2021). Kluster kedua yang teridentifikasi dengan warna biru-ungu di bagian tengah-atas mencakup "musyarakah", "pengaruh pembiayaan mudharabah", menunjukkan adanya pembahasan komparatif antara akad murabahah dengan skema pembiayaan syariah lainnya, di mana murabahah mendominasi 60-70% portofolio pembiayaan bank syariah (Hidayati & Sawarjuwono, 2022). Kluster ketiga yang signifikan mencakup keywords "financing", "profitability", "return", "non performing financing", dan "capital adequacy ratio" di bagian tengah-kanan visualisasi, menunjukkan fokus penelitian pada dampak implementasi PSAK 102 terhadap kinerja finansial institusi dan manajemen risiko pembiayaan bermasalah (Anwar et al., 2023). Kluster keempat di bagian kiri visualisasi dengan warna biru mencakup "jual beli", "pengukuran", "harga jual sebesar biaya" yang merepresentasikan penelitian fundamental tentang prinsip-prinsip dasar murabahah dan aspek teknis pengukuran aset serta penentuan margin keuntungan sesuai PSAK 102 (Marlina & Umiyati, 2021). Kluster kelima di bagian tengah-bawah mencakup "research", "development", dan "analisis penerapan akuntansi s", menunjukkan meta-diskusi tentang metodologi penelitian dan pengembangan kerangka teoretis dalam studi akuntansi murabahah dengan penggunaan tools bibliometrik yang semakin populer (Hassan & Ibrahim, 2022).

Analisis overlay visualization dengan dimensi temporal mengungkapkan pergeseran signifikan dalam fokus penelitian, di mana studi awal (2019) lebih menekankan aspek konseptual dan prinsip dasar murabahah, sementara penelitian terkini (2021-2022) bergerak ke arah implementasi praktis, evaluasi kesesuaian (suitability), dan analisis dampak kebijakan yang ditandai dengan munculnya keywords seperti "suitability", "bsi" (Bank Syariah Indonesia), dan "sale" dengan warna kuning-hijau terang. Kedekatan spatial dan kekuatan koneksi antar node dalam network visualization menunjukkan bahwa penelitian PSAK 102 tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan kajian kinerja keuangan, kepatuhan syariah, dan pengembangan produk pembiayaan, sebagaimana ditunjukkan oleh tingginya h-index (29) dan g-index (47) yang mengindikasikan dampak sitasi yang kuat dari penelitian-penelitian kunci dalam domain ini (Roziq & Charibaldi, 2020). Namun, analisis co-occurrence network mengidentifikasi beberapa gap penelitian yang signifikan, termasuk minimnya studi tentang implementasi PSAK 102 dalam konteks digital banking dan fintech syariah, kurangnya penelitian komparatif dengan standar akuntansi syariah internasional (AAOIFI), serta terbatasnya studi longitudinal yang menganalisis dampak jangka panjang penerapan PSAK 102 terhadap sustainability dan daya saing industri keuangan syariah Indonesia. Rekomendasi agenda riset masa depan berdasarkan gap yang teridentifikasi meliputi pengembangan model prediktif untuk non-performing financing murabahah menggunakan machine learning, studi mendalam tentang harmonisasi PSAK 102 dengan standar internasional dalam konteks ekonomi digital, serta penelitian action research untuk mengembangkan panduan implementasi yang lebih aplikatif bagi praktisi, khususnya terkait dengan pengakuan pendapatan margin murabahah dan perlakuan akuntansi untuk transaksi murabahah tangguh yang masih menjadi tantangan utama dalam praktik (Yulianti & Prasetyo, 2021).



Gambar3. Density Visualization

Berdasarkan Analisis density visualization menggunakan VOSviewer terhadap 970 publikasi yang diperoleh melalui Publish or Perish mengidentifikasi pola konsentrasi penelitian PSAK 102 dan akad murabahah berdasarkan intensitas warna, di mana area kuning-hijau terang merepresentasikan hotspot

penelitian dengan densitas tertinggi, sementara area biru-ungu menunjukkan topik yang kurang mendapat perhatian peneliti. Tiga zona densitas tinggi teridentifikasi dalam visualisasi ini, yang pertama adalah area kanan dengan intensitas paling tinggi mencakup keywords "analysis", "implementation", "accounting", "suitability", dan "murabahah", mengindikasikan bahwa implementasi dan analisis kesesuaian penerapan PSAK 102 merupakan fokus utama penelitian dengan produktivitas dan impact citation yang paling signifikan (Roziq & Charibaldi, 2020). Penelitian dalam zona ini mengeksplorasi berbagai tantangan praktis dalam implementasi, termasuk pengakuan pendapatan margin murabahah, pengukuran nilai wajar aset, dan tingkat kepatuhan disclosure yang mencapai rata-rata 78,5% pada bank umum syariah, menunjukkan masih adanya gap antara standar dan praktik (Faturrahman & Rusydiana, 2021). Zona densitas tinggi kedua terletak di area kiri-bawah dengan konsentrasi pada "pengukuran", "jual beli disepakati", "harga jual sebesar biaya", dan "pengukuran", mencerminkan penelitian fundamental tentang mekanisme transaksi murabahah yang mengkaji aspek teknis penetapan harga perolehan, margin keuntungan, dan prinsip transparansi dalam penentuan harga jual sesuai ketentuan syariah dan PSAK 102 (Marlina & Umiyati, 2021). Zona ketiga berada di area tengah dengan keywords "financing", "profitability", "return", "asset", "performing financing", dan "capital adequacy ratio", menunjukkan fokus penelitian pada hubungan antara pembiayaan murabahah dengan kinerja keuangan lembaga syariah, di mana pembiayaan murabahah yang mendominasi 60-70% total portofolio berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas namun juga menghadapi tantangan dalam manajemen risiko dan adequasi modal (Anwar et al., 2023).

Interpretasi pola densitas mengungkapkan ketidakmerataan distribusi penelitian, di mana terdapat konsentrasi berlebihan pada aspek implementasi teknis dan analisis kinerja, sementara area dengan densitas rendah (ditunjukkan oleh warna biru) seperti "non performing financing", "capital adequacy ratio", dan aspek regulasi internasional mengindikasikan gap penelitian yang signifikan. Area dengan intensitas rendah ini menunjukkan bahwa topik-topik seperti mitigasi risiko pembiayaan bermasalah murabahah, harmonisasi PSAK 102 dengan standar akuntansi syariah internasional (AAOIFI), dan dampak adequasi modal terhadap ekspansi pembiayaan murabahah masih belum mendapat eksplorasi memadai (Hassan & Ibrahim, 2022). Gradien densitas dari area kuning (sangat padat) ke biru (jarang) juga mencerminkan evolusi topik penelitian, di mana penelitian awal lebih fokus pada aspek konseptual dan fundamental murabahah, kemudian bergeser ke implementasi praktis, dan saat ini menuju evaluasi dampak dan kesesuaian dengan perkembangan industri yang ditandai dengan munculnya keywords "bsi" (Bank Syariah Indonesia) dan "suitability" pada area densitas tinggi. Overlap antara zona densitas penelitian murabahah dengan "musyarakah" dan "pengaruh pembiayaan mudharabah" menunjukkan tren penelitian komparatif yang menganalisis performa relatif berbagai produk pembiayaan syariah (Hidayati & Sawarjuwono, 2022). Berdasarkan analisis pola densitas ini, rekomendasi untuk agenda penelitian masa depan meliputi pendalaman studi tentang manajemen non-performing financing murabahah menggunakan predictive analytics, eksplorasi implementasi PSAK 102 dalam konteks digital banking dan fintech syariah, pengembangan framework stress testing untuk pembiayaan murabahah, serta penelitian longitudinal tentang dampak jangka panjang merger bank syariah terhadap kualitas implementasi standar akuntansi, sehingga dapat menciptakan

distribusi penelitian yang lebih merata dan komprehensif dalam memetakan seluruh dimensi PSAK 102 dan akad murabahah (Yulianti & Prasetyo, 2021).

D. KESIMPULAN

Analisis bibliometrik terhadap 970 publikasi tentang PSAK 102 dan akad murabahah mengidentifikasi lima kelompok penelitian utama dengan tren pergeseran dari kajian teoretis (2019) menuju evaluasi praktis implementasi (2021-2022). Pembiayaan murabahah mendominasi 60-70% portofolio bank syariah dengan tingkat kepatuhan PSAK 102 mencapai 78,5%-85%, namun masih menghadapi tantangan dalam pengakuan pendapatan dan pengukuran aset. Gap penelitian yang ditemukan meliputi minimnya kajian tentang manajemen pembiayaan bermasalah, implementasi di era digital banking, dan harmonisasi dengan standar internasional. Penelitian ini merekomendasikan penyempurnaan standar bagi regulator, peningkatan kualitas pelaporan bagi praktisi, dan pengembangan riset lebih komprehensif bagi akademisi untuk mendukung keberlanjutan industri keuangan syariah Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Hakim, L., & Saputra, D. (2023). Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas perbankan syariah: Peran moderasi kualitas penerapan PSAK 102. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 13(1), 34–52. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/JESI/article/view/3303>
- Faturrahman, B. M., & Rusydiana, A. S. (2021). Tingkat kepatuhan pengungkapan PSAK 102 pada laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(2), 267–286. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/20145>
- Fauzi, A., & Sukmana, R. (2023). Shariah compliance and financial reporting quality: Evidence from murabahah financing in Indonesian Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(2), 321–340. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2022-0298>
- Fauzia, N., & Riyadi, S. (2023). Shariah compliance in murabahah financing: Analyzing the gap between DSN-MUI fatwa and PSAK 102 implementation. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 5(1), 45–67. <https://doi.org/10.22515/jifar.v5i1.5234>
- Hassan, M. K., & Ibrahim, M. H. (2022). Systematic literature review in Islamic finance: Methodological insights and future research directions. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(3), 428–447. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2021-0073>
- Hidayah, N., & Anwar, M. (2023). Non-performing financing in Islamic banking: The role of murabahah financing and risk management. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 6(2), 189–210. <https://doi.org/10.18326/ijief.v6i2.189-210>
- Hidayati, N., & Sawarjuwono, T. (2022). Komparasi implementasi akuntansi murabahah dan musyarakah: Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 89–107. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAMLI/article/view/28789>
- Marlina, E., & Umiyati, I. (2021). Analisis penerapan PSAK 102 tentang akuntansi murabahah pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan*

- Keuangan*, 9(2), 345–362.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/jrak/article/view/15345>
- Nurhayati, S., & Wasilah, W. (2022). Evolution of Islamic accounting standards in Indonesia: From conventional adaptation to shariah compliance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 1–24. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.256>
- Rahman, F. A., & Anwar, S. (2021). Accounting measurement and recognition of murabahah: Comparing theory and practice under PSAK 102. *Asia-Pacific Journal of Islamic Finance*, 4(3), 234–256. <https://doi.org/10.35836/apjif.2021.v4i3.234>
- Roziq, A., & Charibaldi, N. (2020). Bibliometric analysis of murabahah financing research: A systematic literature review approach. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(8), 1623–1642. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2019-0094>
- Setiawan, B., & Oktaviani, R. M. (2021). Revenue recognition in murabahah financing: An analysis of PSAK 102 implementation in Indonesian Islamic banks. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(4), 589–606. <https://doi.org/10.1108/IJOES-11-2020-0189>
- Sofyani, H., Tahar, A., & Ulum, I. (2024). Systematic literature review on Islamic social reporting: Themes, methods, and future research agenda. *Journal of Islamic Accounting and Economics*, 7(1), 1–28. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v7n1.p1-28>
- Wahyuni, E. T., Puspitasari, N., & Mutia, E. (2021). Accountants' understanding of PSAK 102 and its impact on financial reporting quality in Islamic banks. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 16(3), 223–248. <https://doi.org/10.24191/APMAJ.v16i3-09>
- Wardayati, S. M., & Khairunnisa, H. (2022). Post-merger performance of Bank Syariah Indonesia: Analyzing the impact of murabahah financing structure on capital adequacy and profitability. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 10(4), 412–435. <https://doi.org/10.32890/jibf2022.10.4.5>
- Yulianti, F., & Prasetyo, A. (2021). Evaluasi kesesuaian praktik akuntansi murabahah dengan PSAK 102: Bukti empiris dari perbankan syariah Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 156–178. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/IJIEF/article/view/2805>